

## PENGELOLAAN UMKM PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KUDUS

Anwar Mansyur\*<sup>1</sup>, Hasan Abdul Rozak<sup>2</sup>, Taswan<sup>3</sup>, Ika Rosyada Fitriati<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia.

<sup>1</sup>a.nmansyur@gmail.com, <sup>2</sup>hasanarozak@edu.unisbank.ac.id, <sup>3</sup>taswan@edu.unisbank.ac.id,

<sup>4</sup>ikarosyada@edu.unisbank.ac.id

### **Abstrak**

*Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bisnis yang dijalankan oleh Individu maupun badan usaha yang berskala kecil. UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Namun, Masalah klasik yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Kudus yakni permodalan, manajerial, dan pemasaran. Solusi yang akan diberikan kepada mitra; pertama adalah proses pengelolaan keuangan. Solusi ini diberikan agar pelaku UMKM dapat menyusun arus kas masuk (cash in flow)- pemasukan yang diperoleh dari penjualan, dan arus kas keluar yang merupakan pengeluaran UMKM dalam mendukung kegiatan operasional bisnisnya. Kedua, penataan manajerial. Solusi yang akan diberikan adalah penyusunan struktur organisasi dan struktur kerja. Solusi untuk permasalahan ketiga adalah pemanfaatan teknologi yang saat ini sudah sangat masif dalam mempengaruhi hampir semua lini kehidupan, terlebih lagi pada masa pandemi COVID-19 yang saat ini masih kita hadapi. UMKM dapat melakukan pemasaran secara digital, baik melalui kerja sama dengan penyedia jasa pemasaran daring atau membuat dan memanfaatkan sosial media dalam proses pemasaran.*

**Kata kunci:** UMKM, Kudus, Pandemi COVID-19, Keuangan, Pemasaran

### **Abstract**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses run by individuals and small-scale business entities. MSMEs have a very strategic role in the Indonesian economy. However, the classic problems faced by MSMEs in Kudus Regency are capital, managerial, and marketing. Solutions to be provided to partners; The first is the financial management process. This solution is provided so that MSME actors can arrange cash in flows - income obtained from sales, and cash out flows which are MSME expenses in supporting their business operations. Second, managerial arrangement. The solution that will be given is the preparation of organizational structure and work structure. The solution to the third problem is the use of technology which is currently very massive in affecting almost all lines of life, especially during the COVID-19 pandemic that we are currently facing. MSMEs can do digital marketing, either through collaboration with online marketing service providers or creating and utilizing social media in the marketing process.*

**Keywords:** MSMEs, Kudus, Pandemi COVID-19, Financial, Marketing

## PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia secara umum dan Indonesia secara khusus menghadapi pandemi COVID-19 yang berasal dari Wuhan, China. COVID-19 merupakan penyakit menular baru yang berasal dari jenis virus corona baru. Organisasi Kesehatan Dunia – *World Health Organization* (WHO) - mengungkapkan bahwa virus corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona Virus jenis baru ini menyebabkan penyakit yang disebut sebagai COVID-19. Corona virus baru ini dinamakan COVID-19 (*Corona Virus Disease – 19*) karena penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru ini ditemukan pertama kali pada bulan Desember 2019 [1].

Kasus COVID-19 di Indonesia hingga awal minggu ke-3 Mei 2021 tercatat 1.764.644 orang. Tiap hari terjadi penambahan kasus dengan rata-rata 5.000 kasus. Hal tersebut berakibat pada kondisi ekonomi yang semakin mengkhawatirkan. Data dari Badan Pusat Statistik [2], dirilis bahwa pada Triwulan-I 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 0,74%. Kondisi tersebut juga terjadi di daerah-daerah padat penduduk di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah.

Triwulan-I 2021, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah minus 0,84. Pada kondisi tersebut, kontraksi terjadi di 11 lapangan usaha, salah satunya adalah UMKM [3]. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM diartikan sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Kriteria *Usaha Mikro* memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta. *Usaha Kecil* memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 2,5 Milyar. *Usaha Menengah* memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 10 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 50 milyar.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu dari 29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah yang terdampak COVID-19 yang cukup signifikan. Berdasarkan data dirilis oleh Pemerintah Kabupaten Kudus bahwa perekonomian Kabupaten Kudus mengalami kemerosotan sebesar 50% dari periode sebelumnya [4]. Menurut HM Hartopo selaku Bupati Kudus menyatakan bahwa perekonomian dapat kembali normal apabila seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Kudus dapat menggerakkan dengan cepat kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kudus adalah memberikan tempat berjualan bagi pelaku UMKM serta menstimulus pelaku usaha dengan Jaringan Pengaman Ekonomi (JPE), khususnya bagi 3.600 UMKM yang ada di Kabupaten Kudus. Tidak hanya itu, Komisi B Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kudus melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta [5]. Agenda utama dari kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan Koperasi dan UMKM di Kabupaten Kulon Progo dengan adanya pandemi COVID-19, serta menggali informasi terkait potensi inovasi produk baru yang dapat diadopsi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.

UMKM di Kabupaten Kudus sebelum terjadi COVID-19 menghadapi permasalahan klasik seperti dengan UMKM yang ada di wilayah lain di Indonesia, yakni permasalahan permodalan dan pemasaran. Hal tersebut sudah diperparah dengan adanya pandemi. Pelaku UMKM terpaksa mengurangi kapasitas produksi karena permintaan menurun, sedangkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kudus banyak ditopang oleh aktivitas UMKM.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa lokakarya bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Kegiatan ini tidak hanya berupa sosialisasi, namun tim akan melakukan pendampingan untuk pemberian rekomendasi pengelolaan UMKM yang dihadapi oleh Mitra pada masa pandemi serta pasca pandemi COVID-19 agar mitra minimal mampu mempertahankan eksistensi usaha yang mitra miliki.

Berikut ini adalah tahapan lokakarya yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan, yang dilakukan meliputi :
  - a. Riset dan analisis situasi.
  - b. Penyusunan materi lokakarya
2. Tahap Pelaksanaan Lokakarya

Tahap ini menjelaskan tentang pokok permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta alternatif solusi yang bisa digunakan oleh mitra. Pelaksanaan lokakarya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, namun tim akan melakukan pendampingan dari tiap materi yang telah disampaikan kepada mitra.



Gambar 1 Pengabdian



Gambar 2 Pengabdian

### **Partisipasi Mitra**

Dalam kegiatan ini, mitra diharapkan dapat mengikuti setiap tahapan lokakarya dan bersedia untuk memberikan timbal balik atas materi yang telah disampaikan oleh tim. Selain itu, mitra diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif ketika tim akan melakukan pendampingan dalam upaya pemberian rekomendasi yang tepat sesuai dengan alternatif solusi dan kondisi yang dihadapi mitra secara komprehensif.

### **Evaluasi**

Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan lokakarya dilakukan dengan pemberian angket indikator keberhasilan dalam pelaksanaan lokakarya. Pada hakekatnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam mendiskusikan poin-poin yang disampaikan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini juga dapat berjalan dengan baik berkat dukungan pengurus ICSB Region Jawa Tengah melalui audiensi kepada pelaku UMKM yang terdapat di Kabupaten Kudus.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Pelaku UMKM yang menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat periode ini, masih membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan.
2. Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus mayoritas masih mengandalkan pangsa pasar lokal yang tentu saja sangat terbatas
3. Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus memiliki potensi produk yang menarik dan unik untuk dikembangkan lebih lanjut

### Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat menyarankan agar Pelaku UMKM yang terdapat di Kabupaten Kudus diharapkan dapat berkonsultasi secara periodik ke komunitas peduli UMKM, Pemerintah Kabupaten Kudus, khususnya Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM, dan Perguruan Tinggi. Hal tersebut dapat menjadi wadah bagi pelaku UMKM maupun pemangku kepentingan lain untuk mensinergikan informasi terkait perkembangan ekonomi serta potensi yang dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas kegiatan pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] -. (2021). Tanya Jawab publik yang dilakukan oleh WHO dan diakses pada laman <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> pada tanggal 12 November 2021.
- [2] Supriyatna, I. & Djailani, M.F. (2021). Triwulan I 2021, Ekonomi Indonesia Tumbuh Negatif 0,74 Persen dimuat pada laman <https://www.suara.com/bisnis/2021/05/05/121752/triwulan-i-2021-ekonomi-indonesia-tumbuh-negatif-074-persen> pada tanggal 11 November 2021.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2021). Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1292/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-triwulan-i-2021.html> diakses pada tanggal 12 November 2021.
- [4] Pujangga, R. F. (2020). Perekonomian Kudus Merosot 50 Persen, Begini Cara Hartopo Memulihkannya yang diakses melalui laman <https://jateng.tribunnews.com/2020/11/19/perekonomian-kudus-merosot-50-persen-begini-cara-hartopo-memulihkannya?page=all> pada tanggal 11 November 2021.
- [5] -. (2021). Komisi B DPRD Kab. Kudus kunker ke Dinas Koperasi UMKM Kab. Kulon Progo yang diakses melalui laman <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/897/komisi-b-dprd-kab-kudus-kunker-ke-dinas-koperasi-ukm-kab-kulon-progo> pada tanggal 11 November 2021.